

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian penting dalam pembangunan. Pendidikan tak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pendidikan merupakan wahana bagi sumber daya manusia untuk mengembangkan dirinya. Pendidikan juga merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, sehingga pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam sebuah Negara.

Pada era globalisasi ini, pendidikan dipandang sebagai identitas suatu negara sehingga hampir semua negara menjadikan pendidikan indikator utama dalam kemajuan bangsanya. Hal ini dilakukan karena dalam pendidikan terdapat nilai-nilai yang baik, luhur, dan pantas untuk dikembangkan dalam semua aspek kehidupan. Karena itu negara harus mengusahakan pemerataan pendidikan di seluruh wilayah Indonesia seperti yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yang dijadikan sebagai salah satu tujuan negara yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan mengenai pengertian pendidikan sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Berdasarkan pengertian tersebut, proses pembelajaran yang terjadi di sekolah merupakan hal terpenting dalam proses pendidikan, dan sebagai titik ukur keberhasilan pendidikan adalah tercapainya tujuan pendidikan yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa selama mengikuti proses pendidikan dapat diamati dengan berdasarkan tinggi rendahnya hasil belajar siswa. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini bahwa berhasil tidaknya pendidikan tergantung pada proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Sudjana (2011, h. 57) mengemukakan “Terdapat 4 tujuan pendidikan di sekolah, yaitu tujuan umum pendidikan (pembentukan manusia pancasila), tujuan institusional (tujuan lembaga pendidikan), tujuan kurikuler (tujuan bidang studi/mata pelajaran) dan tujuan instruksional (tujuan proses belajar dan mengajar)”.

Tujuan pendidikan bisa dikatakan berhasil apabila siswa memperoleh hasil belajar yang baik atau dengan kata lain dapat mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Pada setiap proses jenjang pendidikan, hasil belajar merupakan salah satu ukuran keberhasilan siswa dalam belajar.

Untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran tidak mudah dicapai, terdapat fenomena mengenai sulitnya mencapai nilai standar yang telah ditetapkan oleh sekolah untuk kelulusan suatu mata pelajaran ekonomi.

Untuk mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran, dengan hasil belajar siswa sebagai titik ukurnya, maka diperlukan proses pembelajaran yang baik, artinya jika proses pembelajarannya baik, maka hasil belajar siswa pun akan baik. Hasil belajar diperoleh dari penilaian yang dilakukan oleh seorang guru melalui kegiatan evaluasi belajar seperti ulangan harian. Penilaian atau evaluasi kelas dilakukan oleh seorang guru untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar siswa, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik untuk perbaikan proses pembelajaran, serta penentuan kenaikan kelas.

Proses pembelajaran merupakan jantung dari keberhasilan pendidikan. Pemilihan model pembelajaran menjadi faktor penting yang perlu di pertimbangkan dalam proses belajar mengajar karena model merupakan salah satu kunci dalam keberhasilan proses pencapaian tujuan pembelajaran (Annur Fitri Hayati, 2014, h. 33)

Slameto (2010, h. 92) mengatakan guru harus menggunakan banyak model pada waktu mengajar, karena variasi model mengakibatkan penyajian bahan pelajaran yang lebih menarik perhatian siswa, mudah di terima siswa dan kelas menjadi aktif.

Salah satu teknik pembelajaran yang merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif Tipe Group Infestigation (GI). Teknik pembelajaran tipe group infestigation adalah teknik pembelajaran yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan di pelajari melalui bahan bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari dari internet dan juga narasumber. Dalam teknik pembelajaran ini siswa dikelompokkan, dan didalam kelompok tersebut siswa akan berdiskusi untuk menganalisis informasi yang telah di dapat.

Model *cooperative learning* tipe *group investigation* dikembangkan oleh Herbert Thelen. Model *cooperative learning* tipe *group investigation* dalam pengaplikasiannya menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (sosial).

Keunggulannya adalah metode ini mampu melatih siswa untuk berpikir tingkat tinggi, melatih siswa menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri, keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran, aplikasi metode pembelajaran

ini mampu membuat siswa senang dan merasa menikmati proses belajarnya.

Peneliti akan melakukan penelitian di SMA Sumatra 40 Bandung, dimana SMA Sumatra 40 Bandung adalah SMA yang memiliki akreditasi A yang masih menggunakan kurikulum KTSP.

No	Jumlah Siswa	T		U		UTS	
		<KKM	>KKM	<KKM	>KKM	<KKM	>KKM
1.	26	16	10	23	3	21	5

terdapat hasil belajar siswa masih dibawah tingkat kelulusan yang telah ditetapkan oleh sekolah khususnya dalam mata pelajaran ekonomi tentang pendapatan nasional dimana ada dua kelas XI IPS dan hanya kelas XI IPS 1 yang nilai ulangan masih banyak yang di bawah KKM.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa banyak yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), diantaranya karena tidak kondusifnya suasana belajar, mata pelajaran ekonomi di SMA Sumatra 40 selalu di jam terakhir sehingga anak tidak fokus.

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan, maka akan dilakukan penelitian mengenai **“PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGASI (GI) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI KELAS XI IPS 1 SMA SUMATRA 40 BANDUNG.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sebagian siswa masih banyak yang belum memenuhi KKM.
2. Siswa tidak fokus pada mata pelajaran ekonomi tentang pendapatan nasional dikarenakan pelajaran ekonomi ada pada jam terakhir.
3. Terdapat fenomena mengenai sulitnya mencapai nilai standar yang telah ditetapkan oleh sekolah untuk kelulusan suatu mata pelajaran ekonomi.

1.3 Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1.3.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS 1 SMA Sumatra 40 Bandung?
2. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap hasil belajar siswa di SMA Sumatra 40 Bandung?

1.3.2 Batasan Masalah

Batasan masalah sangat diperlukan dalam penelitian, disebabkan adanya pertimbangan keterbatasan waktu, biaya, sumber, tenaga, dan lain sebagainya. Untuk membatasi penelitian ini sebagai berikut:

1. Siswa kelas XI IPS 1 SMA Sumatra 40 Bandung semester II sebanyak 1 kelas tahun ajaran 2015 - 2016.
2. Materi yang dijadikan penelitian yaitu pada pokok bahasan Pendapatan Nasional.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkapkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS 1 SMA Sumatra 40 Bandung
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS 1 SMA Sumatra 40 Bandung
3. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *grup investigasi* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS 1 SMA Sumatra 40 Bandung

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Dengan diadakannya penelitian ini maka diharapkan dapat memberi masukan positif dan menambah sumbangan bagi ilmu pengetahuan untuk kajian lebih lanjut mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation (gi)* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

- a. Mendorong sekolah untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi.
- b. Diharapkan dapat memberikan suatu masukan bagi sekolah dalam mengembangkan model pembelajaran yang baik yang dapat digunakan untuk meningkatkan standar mutu pembelajaran khususnya dan disekolah pada umumnya.

2. Bagi Guru

- a. Dapat memberikan informasi kepada guru ekonomi untuk memilih alternatif dalam proses pembelajaran ekonomi dengan menggunakan teknik pembelajaran *tipe group investigation* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

- b. Melalui penelitian ini guru dapat memilih metode pembelajaran yang tepat untuk siswanya dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta dapat memberikan variasi dalam teknik proses pembelajaran.
- c. Dengan membiasakan siswa belajar menggunakan metode pembelajaran yang baik dan cocok dengan materi, maka akan meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi Siswa

Dapat memberikan masukan kepada siswa untuk meningkatkan kegiatan belajar, mengoptimalkan kemampuan berfikir positif dalam mengembangkan dirinya dalam meraih hasil belajar siswa yang optimal.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk memberikan kejelasan makna serta penegasan istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terkandung dalam penelitian.

1. Model Pembelajaran Kooperatif *Group Investigation*

Model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling kerja sama dan

membantu untuk memahami suatu bahan ajar. Rusman (2010, h. 209).

Menurut Slavin (dalam Rusman, 2010, h. 221) *Group Investigation* merupakan perencanaan pengaturan kelas yang umum di mana para siswa bekerja sama dalam kelompok kecil menggunakan pertanyaan kooperatif, diskusi kelompok, serta perencanaan dan proyek kooperatif.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman pengalaman belajarnya. Horward kingsly membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah di tetapkan dalam kurikulum. Nana Sudjana (2016, h. 22)

Memperhatikan definisi atau istilah di atas maka yang dimaksud dengan “Pengaruh penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Matapelajaran Ekonomi Kelas XI IPS 1 SMA Sumatra 40 Bandung” adalah pembelajaran yang dilakukan dengan berkelompok dengan saling bekerja sama dengan temannya yang diharapkan meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran ekonomi.